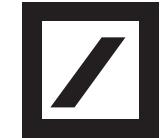


Deutsche Bank



Jakarta Branch:
 Deutsche Bank Building
 80 Jl. Imam Bonjol Jakarta 10310
 Tel (62) (21) 331092, 3904792 Fax (62) (21) 335252
 Telex 61524 db ia Swift: DEUTIDJA

Laporan Perhitungan

Kewajiban Pemenuhan Rasio Kecukupan Likuiditas (*Liquidity Coverage Ratio*) Triwulan

Nama Bank: Deutsche Bank
 Posisi Laporan: Desember 2018

(dalam jutaan rupiah)

No.	Komponen	Posisi Tanggal Laporan	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen / nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut) atau Outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow)	Posisi Tanggal Laporan Sebelumnya	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen / nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut) atau Outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow)
1.	Jumlah data point yang digunakan dalam perhitungan LCR			63 hari posisi harian			62 hari posisi harian
	High-Quality Liquid Assets (HQLA)						
2.	Total high-quality liquid assets (HQLA)			6.942.920			6.462.625
	Arus Kas Masuk (<i>Cash Inflows</i>)						
3.	Simpanan nasabah perorangan dan Pendanaan yang berasal dari nasabah usaha Mikro dan usaha kecil terdiri dari:						
a.	Simpanan / Pendanaan stabil		-	-		1.178	59
b.	Simpanan / Pendanaan kurang stabil		-	-		4.553	455
4.	Pendanaan berasal dari nasabah korporasi, terdiri dari:						
a.	Simpanan operasional		15.448.975	3.721.769		15.944.639	3.833.384
b.	Simpanan-operasional dan / atau kewajiban lainnya yang bersifat non-operasional		4.891.327	1.935.622		3.579.547	1.412.092
c.	Surat berharga berupa surat utang yang diterbitkan oleh bank (unsecured debt)						
5.	Pendanaan dengan agunan (<i>secured funding</i>)						
6.	Arus kas keluar lainnya (<i>additional requirement</i>) dari:						
a.	Arus kas keluar atas transaksi derivatif		140.095	140.095		172.169	172.169
b.	Arus kas keluar atas peningkatan kebutuhan likuiditas						
c.	Arus kas keluar atas kehilangan pendanaan						
d.	Arus kas keluar atas penarikan komitmen fasilitas kredit dan fasilitas likuiditas		73.519	7.352		76.542	7.654
e.	Arus kas keluar atas kewajiban kontraktual lainnya terkait penyaluran dana						
f.	Arus kas keluar atas kewajiban kontijensi dan pendanaan lainnya		164.909	4.947		566.472	16.994
g.	Arus kas keluar kontraktual lainnya		371.024	371.024		288.781	288.781
7.	Total Arus Kas Keluar (<i>Cash Outflows</i>)			6.180.808			5.731.588
	Arus Kas Masuk (<i>Cash Inflows</i>)						
8.	Pinjaman dengan agunan (<i>secured lending</i>)						
9.	Tagihan berasal dari pihak lawan (<i>counterparty</i>) dengan bersifat lancar (<i>inflows from fully performing exposure</i>)		10.031.996	6.955.411		11.459.466	8.295.335
10.	Arus kas masuk lainnya		212.855	176.842		241.190	217.797
11.	Total Arus Kas Masuk (<i>Cash Inflows</i>)		10.244.851	7.132.252		11.700.636	8.513.132
				<i>Total adjusted value¹</i>			<i>Total adjusted value¹</i>
12.	Total HQLA			6.942.920			6.462.625
13.	Total Arus Kas Keluar Bersih (<i>Net Cash Outflows</i>)			1.545.202			1.432.897
14.	LCR (%)			449.32%			451.02%

Keterangan: ¹ Adjusted value dihitung setelah pengenaan pengurangan nilai (haircut), tingkat penarikan (run-off rate), dan tingkat penerimaan (inflow rate) serta batas maksimum komponen HQLA, misalnya batas maksimum HQLA Level 2B dan HQLA Level 2 serta batas maksimum arus kas masuk yang dapat diperhitungkan dalam LCR.

Deutsche Bank

Analisis Perhitungan Kewajiban Pemenuhan Rasio Kecukupan Likuiditas (*Liquidity Coverage Ratio*) Triwulan

Nama Bank: Deutsche Bank

Posisi Laporan: Desember 2018

Analisis

Risiko likuiditas adalah risiko yang timbul dari potensi ketidakmampuan untuk memenuhi kewajiban pembayaran pada saat jatuh tempo atau hanya pada saat biaya yang berlebihan.

Posisi jumlah HQLA yang besar per tanggal 31 Desember 2018 telah memberikan sumber daya yang likuid bagi bank dalam memenuhi pembayaran atas kewajibannya dalam tenggang waktu 31 hari ke depan. Kelebihan likuiditas ini bersumber dari penempatan bank pada Bank Indonesia dalam bentuk FASBI, namun hal ini bersifat sementara tergantung dari kondisi makro ekonomi. Selanjutnya, Bank akan tetap berusaha menyalurkan kredit dari kelebihan likuiditas ini dengan tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian dalam pemberian kredit dengan memastikan rasio LCR bank masih memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh OJK.